

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Babatan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lintnag Kanan Kabupaten Empat Lawang. Kecamatan Lintang Kanan terletak di sebelah Barat Daya Ibu Kota Kabupaten Empat Lawang yaitu Muara Pinang. Secara geografis kecamatan Lintang Kanan terletak diantara 3°25' - 4°15" Lintang Selatan dan 102° 37' - 103°45' Bujur Timur. Kecamatan Lintang Kanan terletak pada ketinggian ±450 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 252,79 Km². Desa Babatan sendiri memiliki luas wilayah yaitu 22,52 Km².

Adapun batas-batas wilayah administrasi Desa Babatan adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa lesung batu
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Muara Danau
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Muara Danau
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa sukarami

1. Kondisi Geografis Babatan.

Desa babatan memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata tahunan >2.500 mm/tahun dan jumlah hari hujan rata-rata >116/tahun. Musim kemarau umumnya berkisar antara bulan Mei sampai Oktober dan musim hujan antara bulan November sampai April. Penyimpangan musim biasanya terjadi lima tahun sekali, berupa musim kemarau yang lebih panjang daripada musim hujan. Suhu udara harian berkisar antara 210 C

terendah pada malam hari sampai 360 C tertinggi pada siang hari. Kelembapan udara harian berkisar antara 69%-98%. Sebagian besar wilayah Desa Babatan merupakan dataran tinggi dan dialiri oleh aliran sungai. Desa Babatan memiliki topografi relative berbukit dan bergelombang. Berdasarkan tingkat kemiringan desa Sumber Deras dibedakan menjadi daerah yang topografi datar sampai landai dengan tingkat kemiringan berkisar antara 2-15 %.

2. Keadaan penduduk

Penduduk di Desa Babatan pada umumnya merupakan penduduk lokal dari suku asli lintang. Berdasarkan data jumlah penduduk di Desa Babatan yaitu sebanyak 2.839 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.454 jiwa dan penduduk perempuan 1.385 jiwa. Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.1. Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 4.1
jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	Usia 3-6 tahun Belum TK / PAUD	83	84	167
2.	Usia 3-6 tahun TK / Play Group	27	31	58
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0	0
4.	Usia 7-18 tahun yang pernah sekolah	268	266	534
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	0	0	0
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	91	0	91
7.	Tamat SD	141	0	141
Jumlah		610	381	991

Sumber : Kelurahan/kepala desa babatan, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lesung Batu paling banyak yaitu pada tingkat usia 7-18 tahun dengan jumlah laki-laki yaitu sebanyak 268 orang, perempuan 266 orang, dengan totalnya yaitu sebanyak 534 orang. Pada Tabel 4.1 juga dapat dilihat jumlah penduduk laki-laki berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lesung Batu yaitu sebanyak 610 orang dan perempuan sebanyak 381 orang dengan keseluruhannya yaitu 991 orang.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Desa Babatan antara lain bekerja sebagai Petani, Buruh Tani, PNS, Pedagang, Peternak, Montir, Bidan, Pembantu Rumah Tangga, dan dukun kampung terlatih. Mata pencaharian penduduk di Desa Babatan dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2

. Mata pencaharian penduduk di Desa Babatan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	963
2.	Buruh tani	105
3.	PNS	11
4.	Pedagang	6
5.	Peternak	5
6.	Montir	6
7.	Bidan	1
8.	Pembantu rumah tangga	2
9.	Dukun kampong terlatih	2
Jumlah		1.101

Sumber: kelurahan/desa babatan, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Babatan pada umumnya berprofesi sebagai petani dengan jumlah sebanyak 963 orang, buruh tani 105 orang, PNS 11 orang, pedagang 6 orang, bidan 1

orang, peternak sebanyak 5 orang, montir 6 orang, pembantu rumah tangga 2 dan dukun kampong terlatih 2 orang.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting untuk kelancaran suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat. Bentuk sarana dan prasarana yang ada di Desa Babatan terdiri dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana agama sebagai berikut ini.

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Babatan terdiri dari TK, SD, SMP Untuk melihat jumlah sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Jenis sarana pendidikan

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	TK	1
2.	SD	3
3.	SMP	1
Jumlah		4

Sumber: kelurahan/desa babatan, 2018

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Desa Babatan yaitu seperti posyandu, puskesmas, dan kantor praktek dokter. Jumlah sarana kesehatan yang ada dapat dilihat pada Tabel 1.6

Tabel 4.4
Jenis sarana kesehatan

No	Janis sarana kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Posyandu	1
2.	Puskesmas	1
3.	Kantor praktek dokter	1
Jumlah		3

Sumber: kelurahan/desa babatan, 2018

c. Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan yang ada di desa Babatan seperti kantor desa, dan balai desa. Jumlah sarana pemerintahan yang ada dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Jenis sarana pemerintahan

No	Jenis Sarana pemerintahan	Jumlah (Unit)
1.	Kantor desa	1
2.	Balai desa	1

Sumber: kelurahan/desa babatan, 2018

d. Sarana Agama.

Sarana agama merupakan tempat untuk umat bergama untuk melakukan ibadah. Dapat dilihat dari tabel 4.6

Tabel 4.6
Jenis sarana Agama

No	Jenis sarana Agama	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	2
2.	Mushollah	2

Sumber: kelurahan/desa babatan, 2018

Sarana agama yang ada di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan terdiri dari 2 bangunan mushollah dan 2 bangunan masjid sebagai tempat ibadah ataupun tempat pengajian umat islam. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya penduduk yang berada di desa Desa Babatan mayoritas beragama Islam, sehingga tidak terdapat tempat ibadah lain yang berada di Desa tersebut.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala keluarga yang mempunyai usaha tani kopi, dari hasil data yang di dapat dari kepala desa bahwa total kepala keluarga yang mempunyai usaha tani kopi sebanyak 421 kepala keluarga. Yang di ambil 10 responden di antaranya untuk dilakukan wawancara di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang, penelitian ini terhitung dari tanggal 08 juli 2021 sampai dengan tanggal 15 juli 2021. Adapun hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang?

Jumlah penduduk desa babatan sekitar 2.839 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.454 dan penduduk perempuan 1.385 dengan jumlah 421 kepala keluarga. Mayoritas mata pecahrian masyarakat desa babatan adalah petani, bidang pertanian yang di jadikan masyarakat adalah petani kopi. Ini dikarenakan lahan yang mereka miliki milik sendiri serta curah hujan, kontur tanah dan tingkat suhu udara yang cocok untuk menjalankan usaha tani kopi , selain itu juga masyarakat sudah turun temurun menjalankan usaha tani kopi dengan alasan usaha tani tersebut lebih banyak memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya di bidang selain pertanian kopi.

a) Ketersediaan Modal dalam meningkatkan mutu kopi

Modal merupakan hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam pengembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, ataupun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Modal menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan usaha tani kopi. Keterbatasan modal akan menjadi masalah yang dapat menghambat pengembangan usaha tani kopi. Dengan modal yang terbatas petani akan sulit dalam mengelola usaha taninya, misalnya petani sulit dalam menambah luas pertaniannya karena membutuhkan dana yang sangat besar, petani sulit memperoleh alat/mesin yang membantu kegiatan budidaya dikarenakan biaya alat tersebut cukup mahal.

Petani kopi di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan umumnya menggunakan modal sendiri dalam berusaha tani kopi. Modal yang digunakan petani diperoleh dari hasil produksi sebelumnya. Modal yang dipakai petani dalam berusaha tani kopi cukup rendah hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kopi yang dilakukan petani seadanya saja sesuai ketersediaan modal yang dimiliki. rendahnya modal menjadikan pengembangan usaha tani kopi menjadi terhambat.

“bapak Rudi mengatakan modalnya dalam usaha tani kopi berasal dari diri sendiri atau modal pribadi tidak mendapat bantuan dari mana pun, modal yang dipakai biasanya dari hasil kopi tahun kemarin dijadikan modal selanjutnya untuk perawatan dan beli yang lain-lain untuk keperluan kebun kopi. Biaya yang dikeluarkan itu tergantung situasi yang terjadi.”¹

b) Meningkatkan Teknologi Produksi untuk memenuhi pasar.

Teknologi merupakan suatu alat yang dimiliki kemampuan menunjang pengembangan usaha tani. Penggunaan teknologi dalam pengembangan usaha tani kopi mempunyai peranan sangat penting. Karna hal ini akan membantu petani dalam meningkatkan produksi, mengurangi biaya tenaga kerja, dan meningkatkan kualitas produk.

Dalam pengembangan usaha tani kopi di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan minat petani dalam menggunakan teknologi masih sangat rendah dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh terkait penggunaan teknologi serta manfaatnya dalam pengembangan usaha tani kopi. Selain itu biaya untuk memperoleh alat/mesin yang mahal dan biaya pengoperasiannya sangat tinggi.

“bapak Sasdi mengatakan ia tidak mengetahui mengenai teknologi yang digunakan untuk mengelola produksi kopi tapi untuk mesin saya tau, saya juga menggunakan untuk menggiling kopi karna sekarang kan sudah jarang yang masih menggunakan cara tradisional seperti dulu, biasanya saya menyewa atau diantarkan kopinya ke tempat penggilingan, bayarnya jasanya per kg. untuk membeli saya masih belum bisa harganya mahal jadi saya lebih memilih pakai jasa saja.”²

¹ Rudi, Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 10 Juli 2021

² Sasdi, Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 10 Juli 2021

c) Mengembangkan cara pemeliharaan untuk meningkatkan Produksi Kopi

Pemeliharaan atau perawatan merupakan kegiatan yang paling penting dalam budidaya kopi. Pemeliharaan yang terencana dan terlaksana dengan baik akan menghasilkan tanaman kopi yang memiliki produksi yang sangat tinggi. Kegiatan dalam pemeliharaan kopi yakni penyuluhan, penyiangan, pemangkasan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit.

Di desa Babatan pemeliharaan kopi masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari banyaknya lahan kopi yang ditumbuhi tanaman pengganggu yang dapat memperlambat pertumbuhan kopi. Dalam pemeliharaan kopi kegiatan penangkasan yang dilakukan petani biasanya hanya melakukan pangkas produksi yaitu memotong pucuk kopi dengan tujuan untuk mempercepat produksi buah dan mengtaur tinggi tanaman supaya dapat dijangkau oleh petani pada saat panen. Dalam kegiatan pemupukan biasanya petani tidak melakukan penjadalan khusus kapan kopinya akan dipupuk, pemupukan biasanya dilakukan pada saat daun kopi berubah kekuningan atau pada saat produksi kopi rendah. Pupuk yang diberikan pada saat budidaya biasanya pupuk organik yang dikelola ataupun di ambil dari alam. Dalam kegiatan pengendalian hama dan penyakit petani kopi biasanya membeli zat khusus untuk pemberantas hama dan penyakit yang biasanya di beli di toko.

”bapak wan mengatakan untuk pemeliharaan kebun kopinya ia biasanya melihat kondisi kebun kopinya terlebih dahulu apa saja yang diperlukan jika rumput sekitar tanaman kopi sudah tinggi ia akan membeli racun untuk mengatasi rumput, jika untuk pohon kopinya biasanya memangkas pucuk saja kopi agar tanaman kopi tidak terlalu tinggi, begitu juga dengan pemupukan dilakukan apabila daun tanaman kopi sudah banyak yang menguning baru akan di lakukan pemupukan.”³

d) meningkatkan mutu kopi melalui pasca panen yang baik.

Meningkatkan mutu kopi adalah salah satu cara pengembangan untuk meningkatkan hasil produksi kopi. Dalam meningkatkan mutu kopi pasca panen merupakan salah satu proses yang mempengaruhi hasil produksi kopi. Dalam pengembangan usaha tani cara panen yang tepat sangat perlu di perhatikan. Pemanenan buah kopi yang umumnya dilakukan dengan cara memetik buah yang telah masak pada tanaman kopi. Buah matang ditandai oleh perubahan warna kulit buah. Kulit berwarna hijau tua adalah buah masih muda, berwarna kuning adalah setengah masak dan jika berwarna merah maka buah kopi sudah masak penuh dan menjadi hitam-hitaman setelah masak penuh terlampaui. Untuk mendapatkan hasil yang bermutu tinggi, buah kopi harus dipetik dalam keadaan masak penuh. masa panen kopi dilakukan secara musiman biasanya terjadi mulai bulan Mei/Juni berakhir pada bulan Agustus/September.

Dalam pengembangan usaha tani kopi dalam meningkatkan mutu kopi pada masa panen di Desa Babatan kecamatan lintang kanan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat panen kadangkala

³ Wan, Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 10 Juli 2021

ada petani yang memperkirakan waktu panennya sendiri dan kemudian memetik buah yang telah matang dan belum matang dari pohonnya secara serentak sehingga menghasilkan mutu biji kopi yang lebih rendah.

“bapak Daryono mengatakan untuk pemanenan tidak ada trik khusus jika tanaman kopi sudah banyak yg merah itu berarti sudah siap panen, panennya dilakukan serentak tidak di panen yang merah saja jika seperti itu akan memakan waktu lama dan juga kadang akan di ganggu oleh hewan. Karna kan ini untuk dijual tidak untuk di makan biasanya penjualanya juga di campur saja hasil biji kopinya baik yang merah, kuning dan hijau karna para agen atau pengepul tetap akan membelinya mungkin harganya saja yang berbeda sedikit karna memang melihat kualitas biji kopinya.”⁴

- e) Melakukan pembinaan, pengembangan pemberdayaan penyuluhan dan manajemen petani.

Bantuan dan dukungan dari pemerintah merupakan suatu tindakan yang dapat membantu petani dalam meningkatkan potensi usaha tani kopi yang dimiliki. Bantuan pemerintah dapat berupa sarana dan prasarana, bantuan peralatan, permodalan dan penyuluhan.

Dalam pengembangan potensi kopi di desa babatan kecamatan Lintang Kanan bantuan dan dukungan dari pemerintah rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya bantuan terkait bantuan fisik maupun non fisik. Seperti penyuluhan, padahal petani sangat membutuhkannya petani sangat membutuhkan dukungan pemerintah khususnya dalam

⁴ Daryono, Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 11 Juli 2021

pembinaan dan pendampingan pemerintah langsung kepada agar dapat mengembangkan usaha tani kopi.

“Bapak Satawi mengatakan ia tidak pernah mengikuti penyuluhan atau pembinaan mengenai usaha tani kopi di desa babatan ini, padahal pembinaan untuk sangat diperlukan bagi kami para petani, ia pernah mendengar bahwa di Pagaralam itu sudah pernah dilakukan pembinaan untuk sistem stek kopi. Dilihatnya juga buah yang dihasilkan bagus dan hasil produksinya meningkat. Kami sebagai petani biasa tidak mengerti caranya gimana. Seharusnya pembinaan dari pemerintahlah yang bisa memberi solusi untuk kami.”⁵

Tidak tersedianya lembaga pembinaan dan pengembangan menyebabkan kegiatan penelitian dan pengembangan terhadap kopi di desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan akan sulit untuk dilaksanakan. Hal ini akan menyebabkan usaha tani kopi tidak akan mengalami perkembangan dan bahkan dapat menurunkan kualitas usaha tani kopi.

f) Memperluas jaringan pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam berkembang dan mendapatkan laba.

Dalam pengembangan jaringan pemasaran kopi di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan sudah cukup baik dilihat dari jaringan pemasarannya sudah cukup luas, dikarenakan sudah banyak petani

⁵ Satawi, Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 11 Juli 2021

sudah menjadi agen yang bisa langsung menyalurkan ke pasar. Yang memang harganya lebih mahal dibandingkan di jual di pengepul.

“Bapak Tarno mengatakan kami dalam memasarkan hasil kopi biasanya sudah ke pasar khusus yang memang sudah setiap tahun dijual kesana, dulu sebelumnya saya menjualnya ke pengepul saya kira bedanya dijual ke pasar selisihnya sedikit, tapi setelah saya jual ke pasar ya memang harga penjualannya cukup tinggi. Begitu juga dengan petani lain biasanya kami pergi bersama untuk menjual ke pasar karna memang jaraknya cukup jauh, atau petani lain menitipkannya saja kepada kami untuk dijual di pasar.”⁶

Dari beberapa strategi dalam pengembangan usaha tani kopi yang telah dijelaskan di atas Desa Babatan masih banyak petani yang belum mengetahui pengetahuan mengenai pengembangan usaha tani kopi, dari modal yang mereka keluarkan untuk masih tergolong rendah ini terlihat dari perawatan yang para petani lakukan termasuk dalam penanggulangan bukan pencegahan. jadi, para petani akan melakukan perawatan apabila sudah terjadi sehingga belum ada trik khusus dalam pencegahan dari awal agar masalah itu tidak terjadi. Ini juga disebabkan minimnya pengetahuan para petani mengenai perawatan yang baik dan benar baik dari segi pencegahan atau penanggulangan yang mereka lakukan masih sama dengan cara turun temurun yang diajarkan keluarga para petani dan juga memang belum dilakukannya pembinaan, pemberdayaan dan penyuluhan untuk petani agar bisa melakukan pengembangan usaha tani kopi agar hasil produksi yang di dapat para petani meningkat.

⁶ Tarno, Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 13 Juli 2021

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani kopi dalam meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani adalah faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

a. Petani Pengelolaan

Petani pengelolaan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi karna petani adalah yang mengelola serta yang mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha tani kopi. Petani pengelola umumnya dalam menjalankan usahataniya melalui proses belajar dari orang tuanya ia mulai berusahatani. Sifat tradisi yang diwariskan oleh orang tuanya akan berpengaruh terhadap keputusan usahataniya. Pengelolaan atau manajemen menjadi sangat penting karna selain meningkatkan produktivitas juga menentukan tingkat efisiensi dari usaha tani yang dikelolanya.

“Bapak Dedi mengatakan, saya mengelola sendiri usaha tani kopi dikarenakan memang pendapatan keluarga berasal dari pertanian. Apabila melakukan pengelolaan sendiri itu mengurangi pengeluaran biaya, karna menggunakan tenaga kerja orang lain itu berarti akan mengeluarkan biaya dan juga bisa memastikan sendiri mengenai perawatan serta panen yang bisa mempengaruhi kualitas dari hasil kopi itu sendiri.”⁷

⁷ Dedi , Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 13 Juli 2021

b. Tanah usaha tani

Tanah sebagai harta produktif adalah bagian dari organis rumah tangga tani. karna kepemilikan, luas lahan, dan kesuburan tanah menentukan pendapatan, taraf hidupnya dan dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Tanah berkaitan dengan keberhasilan usaha tani. Untuk mencapai keuntungan usaha tani, kualitas tanah harus di tingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan cara pengelolaan yang dan penggunaan metode yang tepat.

Tanah di Desa Babatan ini memang sangat cocok itu ditanami atau dijadikan kebun kopi dilihat dari turun temurun memang sudah dijadikan pertanian kopi dan memang mayoritas desa babatan 80% diantaranya petani kopi.

“Bapak Jandra selaku kepala desa mengatakan bahwa 80% masyarakat desa babatan bekerja atau mendapatkan pendapatan dari usaha tani kopi, di dukung oleh Desa Babatan merupakan Desa terdekat dekat perkebunan kopi dan telah turun temurun mengelola usaha tani kopi.”⁸

c. Tenaga kerja

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi usaha tani kopi adalah tenaga kerja. Faktor tenaga kerja ini dijabarkan menjadi tenaga kerja rumah tangga dan tenaga kerja luar rumah tangga. Dalam usaha tani kopi sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani kopi itu sendiri yang terdiri dari ayah sebagai

⁸ Jandra, Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 10 Juli 2021

kepala keluarga, istri dan anak petani kopi. Tenaga kerja di luar rumah tangga yang masih ada di dominasi oleh seusia setengah baya atau lanjut usia karna kalangan anak muda enggan untuk bekerja pada sektor pertanian.

d. Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi dalam melakukan proses produksi. Modal yang terbatas maka akan berpengaruh untuk membeli bibit benih yang berkualitas dan teknologi yang terbatas sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan usaha tani kopi dikarenakan dalam pengeluaran biaya sangat mempengaruhi hasil produksi kopi. Dalam proses produksi terdapat perbedaan antara modal sendiri dan pinjaman namun pada dasarnya masing-masing berperan langsung dalam proses produksi.

e. Tingkat teknologi

Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apa pun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi, teknologi yang baru diterapkan dalam bidang pertanian selalu dimaksudkan untuk menaikkan produktivitas tanah, modal atau tenaga kerja. Dengan penggunaan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya maka usahatani yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien, sehingga

dapat memperoleh keuntungan maksimal dengan produktivitas yang tinggi.

b) Faktor eksternal

a. Tersedianya transportasi dan komunikasi

Sarana transportasi dalam usaha tani tentu saja sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan usaha tani, misalnya dalam proses pengangkutan hasil usaha tani dan alat-alat pertanian, begitu juga dengan distribusi hasil pertanian ke wilayah-wilayah tujuan pemasaran hasil tersebut, tanpa adanya transportasi maka proses pengangkutan dan distribusi akan mengalami kesulitan. Begitu pula dengan komunikasi baik antara petani dan petani, petani dan kelembagaan, serta petni petani dan masyarakat diantaranya dapat meningkatkan kualitas SDM petani.

“Bapak Jaka mengataka transportasi memang sangat mendukung dalam pengelolaan usaha tani kopi baik untuk menjangkau tempat dari rumah ke kebun dan untuk pengangkutan hasil panen serta penjualan ke pemasaran, saya kan juga pengepul jadi saya kadang keliling untuk melihat para petani yang akan menjual hasil kopi mereka secara langsung agar sesuai dengan kesepakatan, setelah itu saya menjualnya ke pasar atau ke agen lagi.”⁹

b. Aspek-aspek dalam Pemasaran dan bahan-bahan usaha tani

Harga hasil produksi usaha tani sangat mempengaruhi keuntungan yang di dapat, semakin tinggi hasil produksi dan semakin mahal harganya maka keuntungan dari usaha tani akan

⁹ Jaka, Petani Kopi, *Wawancara*, Babatan 14 Juli 2021

semakin tinggi pula. Namun harga per kg juga mempengaruhi hasil penerimaan secara keseluruhan karna harga per kg modal utama dalam berusahatani. Maka perhitungan, analisis dan pengelolaan dan pengalokasian yang baik akan mempengaruhi hasil yang di dapat dalam berusaha tani.

c) Sarana penyuluhan

Penyuluhan memberikan jalan kepada petani untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang cara bertani atau teknologi baru untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. selain itu, penyuluhan juga memberikan pendidikan dan bimbingan yang kontinyu kepada petani.

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani kopi yang telah di jelaskan diatas sesuai dengan Teori menurut Hernanto (1996) yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani terdapat faktor internal dan eksternal.¹⁰

¹⁰ Hernanto, *Op.Cit.* hlm. 49